

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu pergerakan yang tiada hentinya dimana seluruh penjuru dunia ini membutuhkan pentingnya sebuah pendidikan. Karena dengan adanya pendidikan merupakan cermin suatu negara tersebut, memiliki tujuan dan arah yang jelas. Bahkan pendidikan juga merupakan sebuah ukuran untuk peningkatan mutu dan kualitas di suatu bangsa dan negara. Apabila di suatu negara tersebut pendidikannya maju maka negara tersebut dapat dikatakan negara maju begitu pula sebaliknya, apabila pendidikan di sebuah negara tersebut krisis maka dapat dikatakan negara tersebut juga sangat krisis akan pendidikan. Maka pendidikan sangat penting bagi bangsa dan generasi mendatang.

Berbicara tentang pendidikan tentu sangat luas bila ditelaah dan dipelajari lebih mendalam, lebih spesifikasi lagi dari sekian aspek pendidikan yang ada, khususnya yang perlu perhatian lebih adalah pendidikan islam.

Firman Allah dalam Al Qur'an surat Thaha ayat 123:

﴿فَمَنْ أَتَّبِعْ لَا يَضِلُّ فِي سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّهُ يَنْقُصُ عَنْ حُدُودِ اللَّهِ مَا يَكْفُرُ بِشِرْكِ اللَّهِ أَلَمْ يُدْرِكْ أَهْلَ الْقُرَىٰ أَنْ يُلَاقُوا رَسُولَهُ وَيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَنتُمْ وَآلُكُمْ وَتَكُونَ لَهُ عَدَدٌ﴾

Artinya, “*Lalu barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka.*” (Qs. Thaaha 123).¹

Pendidikan Islam mencakup berbagai aspek dari segala bidang yang perlu dipahami khususnya dalam bidang pendidikan al Qur'an yang merupakan pedoman bagi umat Islam sehingga menjadi tanggung jawab tersendiri untuk

¹Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah* 20:123, (Surabaya:Halim, 2013) hal 320

menjaga, mempelajari dan memahaminya. Dalam mempelajari al Qur'an tentu tidak hanya selesai dengan membaca saja, akan tetapi membutuhkan tahapan-tahapan khusus dari mulai mempelajari huruf-hurufnya, hukum bacaannya, cara membacanya, benar dan baiknya menghafalnya, mentadaburi artinya dan mempelajari tafsirnya. Pentingnya mempelajari al Qur'an untuk bekal dalam kehidupan ini, karena dengan mempelajari al Qur'an mampu mengetahui bagaimanakah aturan dan petunjuk dalam kehidupan, mampu membedakan antara yang baik dan yang bathil serta mampu berprinsip dan berani mengambil keputusan suatu permasalahan sesuai dengan ilmu yang dipelajari dalam al Qur'an.

Dewasa ini semakin berkembang pesat sebuah lembaga maupun instansi yang memadukan antara pendidikan formal dan non formal salah satunya adalah adanya pendidikan al Qur'an. Hal itu dapat terjadi disebabkan adanya kesadaran akan pentingnya sebuah pendidikan al Qur'an khususnya dalam penanaman pendidikan al Qur'an sejak dini. Pendidikan al Qur'an bagi generasi mendatang menjadi perhatian tersendiri karena disamping banyak berkembangnya bangunan ataupun sebuah lembaga yang berbasis pendidikan al Qur'an ternyata untuk menumbuhkan minat serta kemauan dalam belajar al Qur'an sendiri perlu dorongan yang kuat.

Hal ini terjadi karena beberapa faktor diantaranya adalah kemajuan teknologi yang tidak terkendalikan sehingga mampu melawan arus arah pendidikan karakter siswa disekolah, serta perhatian yang tidak sesuai dengan keinginan guru, hal inilah yang menjadi problematika tersendiri dalam

pendidikan al Qur'an dalam faktor lain juga dapat disebabkan kurangnya dorongan dari orang tua, berkembangnya zaman bagi siswa usia menginjak remaja belajar al Qur'an merupakan sebuah tradisi sehingga membuat mereka gengsi, dan banyak faktor lain yang menjadikan turunnya minat serta motivasi dalam menghafal al Qur'an.

Berbicara tentang pendidikan al Qur'an itu sendiri belum diselaraskan dengan tingkat pendidikan formal karena dalam belajar al Qur'an tidak mengenal usia, siapa saja dan berapapun usianya boleh bahkan dianjurkan untuk mempelajari al Qur'an. Di Indonesia sendiri pendidikan formal sangatlah penting karena dengan seseorang mampu mengenyam pendidikan SD, SMP sampai perguruan tinggi akan menjadi ukuran kualitas penduduk itu sendiri dan sangat mempengaruhi pola serta peran keluarga dalam mengembangkan karakternya, dalam pendidikan formal juga perlu adanya dorongan tersendiri khususnya bagi orang-orang yang tinggal di pedalaman yang perlu perhatian agar anak-anak mereka mampu mengenyam pendidikan layaknya anak-anak pada umumnya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menemukan permasalahan yang sangat menarik di salah satu lembaga yang didalamnya memadukan antara program pembelajaran al Qur'an dan pendidikan formal. Tepatnya di SMP IT Darut Taqwa Bungkal dengan berbagai program dan layanan yang terdapat di SMP IT Darut Taqwa Bungkal sangat membantu dan mempengaruhi kemajuan dalam pendidikan untuk mengembangkan generasi muda yang lebih berkualitas dan berintegritas.

Perpaduan pola pendidikan formal dan pembinaan yang bersifat Non formal Siswa akan menyadari pentingnya waktu dan keseriusan dalam belajar serta menanamkan kesungguhan dan pembentukan karakter siswa itu sendiri. Namun perlu kita sadari bersama bahwasanya suatu pendidikan akan maju dan siswa akan selalu berprestasi dilihat dari bagaimana cara guru mengajar, sarana dan prasaranan yang tersedia, motivasi dari orang tua, dan motivasi dari diri siswa itu sendiri. Salah satu yang sangat penting untuk melihat seberapa besar hasil siswa dalam hafalan al Qur'an dilihat dari seberapa besarkah motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri.

Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih memiliki komitmen dan gigih dalam melaksanakan kegiatan demi mencapai tujuannya, mampu menghadapi berbagai kesulitan, tantangan dengan berbagai arah. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi memungkinkan mempengaruhi motivasi tinggi, khususnya dalam kegiatan menghafal al Qur'an yang dilaksanakan di SMP IT Darut Taqwa Putri. Peneliti melihat ada beberapa siswa yang tampak begitu antusias dan semangat dalam menghafal al Qur'an.

Adapun permasalahan yang mempengaruhi rendahnya efikasi pada siswa yaitu adanya siswa yang menghafal al Qur'an hanya ayat-ayat yang mudah saja, selain itu juga saat setoran hafalan al Qur'an kepada pengampunya merasa ragu dan takut salah dengan ayat yang dihafalkanya, masih mudah terpengaruh dengan teman-teman yang lebih suka bermain dan bercanda sehingga kurang mampu mempertahankan kesungguhan dari dalam diri.

Sedangkan permasalahan yang berpengaruh pada rendahnya motivasi hafalan al Qur'an siswa yaitu disebabkan beberapa faktor, diantaranya pada waktu dimulainya pembelajaran tahfidz hanya beberapa yang segera beranjak dan melaksanakan hafalan sedangkan yang lain terlihat santai-santai justru malah mengerjakan hal-hal lain, disaat guru memerintah untuk mengulang-ulang hafalan yang baru saja dihafal hanya ada beberapa yang melaksanakannya sedangkan sebagian besar lebih cenderung bermain dan bercanda sesama temanya, pada saat guru memulai pembelajaran dengan memberikan beberapa tips dan motivasi hanya beberapa siswa yang antusias memperhatikan dan bertanya dengan kesungguhannya sedangkan yang lain hanya sekedar duduk tenang selain itu beberapa siswa masih begitu kurang sikap disiplin dan rasa tanggung jawabnya.²

Dalam lingkup permasalahan pada siswa SMP IT Darut Taqwa Bungkal Putri bahwasanya perlu adanya kajian tentang efikasi diri yang mampu mempengaruhi hafalan al Qur'an siswa. Efikasi diri yang mampu tertanam dalam diri siswa sehingga mampu mengelola situasi dan kondisi berdasarkan pengendalian dan kemampuannya. Menurut Bandura kesungguhan tersebut dapat mempengaruhi bagaimana siswa memikirkan, merasakan, berkesungguhan memotivasi diri, dan melakukan. Dengan efikasi diri siswa tinggi maka

² Lihat observasi kode 01/O/IV/2019

motivasi hafalan al Qur'an siswa juga tinggi begitu juga sebaliknya apabila efikasi diri siswa rendah maka rendah pula dalam menghindari kegagalan.³

Selain efikasi diri, motivasi hafalan al Qur'an siswa juga perlu ditingkatkan karena hal ini penting untuk mendorong siswa dalam mencapai hafalan al Qur'an dengan maksimal tentu untuk mewujudkannya dengan berbagai usaha dan kerja keras, keistiqomahan, serta dalam menghafal dan memperhatikan tips tips yang disampaikan oleh guru pengampu hafalan sebelum pembinaan tahfidz dimulai.

Pemaparan tersebut dapat diperkuat dengan teori motivasi Mc Clelland hasil dari seseorang atau siswa yang memiliki motivasi tinggi yaitu: 1). Melaksanakan kegiatan hafalanya dengan senang hati, apabila menemukan ayat-ayat yang sulit cenderung lebih termotivasi dan berusaha lebih baik untuk pelaksanaan selanjutnya, 2). Tertanam pada dirinya sikap pekerja keras dan menyesuaikan aturan aturan yang seharusnya dia kerjakan 3). Lebih cenderung ingin mempertahankan diri untuk meningkatkan apa yang sedang dilakukan dan tidak mengharap suatu imbalan atau apapun dari siapa saja.⁴

Berdasarkan kajian di atas dapat diketahui bahwa efikasi diri sangat penting dan sangat mempengaruhi motivasi hafalan al Qur'an siswa akan tetapi belum dapat teridentifikasi secara jelas efikasi diri setiap siswa apakah mampu mempengaruhi motivasi hafalan al Qur'an siswa. Maka, peneliti mengangkat judul Pengaruh Efikasi diri terhadap motivasi hafalan al Qur'an Siswa bertujuan

³ Junging Fu, *The Relationship Among Self-Efficacy, Achivement Motivation, and Work Values For Reguler Four-Year*, (University Student and Community College Students in China, Disertasi, 2011). Hal.21

⁴ Stephen P. Robbins, *Psikologi Organisasi, Edisi ke-8*, (Prenhallindo, Jakarta: 2001)

untuk mengetahui seberapa besar pengaruh efikasi diri terhadap motivasi hafalan al Qur'an siswa SMP IT Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka peneliti menyajikan beberapa permasalahan yang teridentifikasi:

1. Masih rendahnya efikasi pada diri siswa
2. Masih kurangnya motivasi hafalan al Qur'an pada siswa
3. Masih kurangnya peningkatan sikap disiplin siswa
4. Masih kurangnya rasa tanggung jawab pada diri siswa
5. Masih kurangnya sikap sungguh sungguh yang tertanam dalam diri siswa

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang dipaparkan diatas dapat dirumuskan: Adakah pengaruh efikasi diri terhadap motivasi hafalan al Qur'an siswa SMP IT Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah diatas adalah: Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh efikasi diri terhadap motivasi hafalan al Qur'an siswa SMP IT Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti, sampai terbukti melalui data yang terkumpul, maka peneliti melakukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis satu (H_1) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri (variable X) dengan motivasi hafalan al Qur'an siswa SMP IT Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo
2. Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh efikasi diri (variable X) dengan motivasi hafalan al Qur'an siswa SMP IT Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat secara teoritis

★ Dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberi masukan pada para pengelola pendidikan, diantaranya:

- a. Dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya
- b. Dapat memperluas kajian tentang efikasi diri
- c. Dapat menambah kajian tentang motivasi hafalan al Qur'an siswa
- d. Dapat menambah kajian tentang pengaruh efikasi diri terhadap motivasi hafalan al Qur'an siswa

2. Manfaat Secara praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis:

a. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Dari hasil penelitian ini dapat menambah koleksi perpustakaan yang diharapkan dapat menambah referensi bacaan bagi mahasiswa atau pihak lainnya yang berkepentingan.

b. Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan masukan kepada guru agar memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam pencapaian prestasi belajar.

c. Bagi peneliti

Dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan pendidikan yang lebih baik lagi, apabila peneliti telah menjadi pendidik sehingga dapat berkontribusi pada dunia pendidikan.

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Untuk lebih memperjelas arah dalam penelitian, maka masalah dalam penelitian ini terbatas pada pengaruh efikasi diri terhadap motivasi hafalan al Qur'an siswa SMP IT Darut Taqwa Putri.

H. Definisi Konseptual

1. Efikasi diri merupakan pandangan seseorang mengenai kemampuan dirinya sendiri untuk mencapai dan bergerak lebih ke masa depan.⁵
2. motivasi hafalan al Quran adalah kebutuhan setiap individu yang dapat memunculkan energy baik itu berupa motivasi intrinsik (muncul dari dalam diri) maupun motivasi ekstrinsik (dari lingkungan). sebagai seorang muslim tentu sangat membutuhkan motivasi positif untuk meningkatkan kebaikan dan keimanan.⁶ Begitupun dalam menghafal Al-Quran.

3. Definisi Operasional

Variabel	Devinisi Variabel	Indicator
1		2
Efikasi diri	pandangan seseorang mengenai kemampuan dirinya sendiri untuk mencapai dan bergerak lebih ke masa depan.	1. Sukses, melaksanakan tugas dengan kemampuannya 2. Depresi, melihat orang lain sukses pada tugas yg dianggapnya sulit 3. Berusaha keras, protes, memaksakan perubahan 4. Menjadi apatis, pasrah, merasa tidak mampu
Motivasi Hafalan	adalah kebutuhan setiap individu yang dapat memunculkan energy baik itu berupa motivasi intrinsik (muncul dari dalam diri) maupun motivasi ekstrinsik (dari	1. Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan 2. Adanya harapan dan cita-cita 3. Adanya penghargaan dan

⁵D Cervone & pervin, *Kepribadian: Teori dan Penelitian Edisi 10 Buku 2*, (Jakarta:Salemba Humanika, 2012) Hal.230

⁶Ibid....., hal 17.

	lingkungan). sebagai seorang muslim tentu sangat membutuhkan motivasi positif untuk meningkatkan kebaikan dan keimanan	penghormatan atas diri 4. Adanya lingkungan yang baik 5. Adanya kegiatan yang menarik
--	--	---

